

# Berjalan ~ Bersama **SANG SABDA** 2021

TAHUN B/I

*Refleksi Harian Kitab Suci*

Tahun  
St. Yusuf



Komisi Komunikasi SVD Jawa

Berjalan ~ Bersama **SANG SABDA**

2021

“Jangan kehilangan harapan  
Santo Yusuf juga mengalami  
saat-saat sulit,  
tetapi dia tidak pernah  
kehilangan iman  
dan mampu  
mengatasinya,  
yakinlah bahwa  
Tuhan tidak  
meninggalkan  
kita.”

Paus Fransiskus

ARDENT PUBLICATION  
Jl. Mojopahit 36, Surabaya 60265  
Tlp. (031) 5611381



## Berjalan Bersama Sang Sabda 2021

### Data Pemilik

Nama: \_\_\_\_\_

Alamat Rumah: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_ Kode Pos: \_\_\_\_\_

No. Telpon: \_\_\_\_\_ HP/WA: \_\_\_\_\_

E-Mail: \_\_\_\_\_ Gol. Darah: \_\_\_\_\_

Alamat Kantor: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_ Kode Pos: \_\_\_\_\_

No. Telpon: \_\_\_\_\_ No. Fax: \_\_\_\_\_

E-Mail: \_\_\_\_\_ Website: \_\_\_\_\_

Dalam keadaan darurat mohon hubungi:

Nama: \_\_\_\_\_

Alamat: \_\_\_\_\_

No. Telpon: \_\_\_\_\_ No. HP: \_\_\_\_\_

*Buku renungan Kitab Suci ini  
kupersembahkan untuk:*

---

*Berjalan Bersama*  
**SANG SABDA**  
**2021**  
*Refleksi Harian Kitab Suci*

---



**Berjalan Bersama Sang Sabda:**

**Refleksi Harian Kitab Suci 2021**

**ISBN: 978-602-14718-2-1**

copyright@ 2020 ARDENT PUBLICATION bekerjasama

dengan Komisi Komunikasi SVD Jawa

Jl. Mojopahit 36, Surabaya 60265

Tlp: (031) 5611381

E-mail: commidj@gmail.com

Berjalan Bersama Sang Sabda: Refleksi Harian Kitab Suci 2021 adalah publikasi untuk renungan setiap hari sebagai bagian dari gerakan cinta Kitab Suci oleh Provinsi SVD Jawa. Tujuan terbitan ini adalah untuk membaharui spiritualitas umat, mendorong umat untuk mendalami nilai-nilai Injil dan menghidupinya, meningkatkan semangat cinta damai dan solidaritas dan kesadaran bergereja sebagai bagian dari jawaban atas tantangan pastoral masa kini.

*Para Penulis Refleksi:*

Aurelius Pati Soge SVD, Godefridus Meko SVD, Venantius Supriyono SVD,  
Leonardus Piter Pungki Setiawan SVD, Petrus Soni Keraf SVD,  
Yohanes I Wayan Marianta SVD, Hermanus Sigit Pawanta SVD,  
Markus Situmorang SVD, Dominikus Kefi SVD, Dionisius Damis SVD,  
Yonas Manue Hunu SVD, Siprianus Wagung SVD,  
Antonius Yohanes Lelaona SVD, Sifronius Iron Risdianto SVD,  
Yohanes Baptis Joni SVD

*Editor & tata letak:* Dion Damis, SVD

*Distribusi & Pemasaran:* Susana Nona

Edisi ke-1: 2002

Edisi ke-20: 2021

Nihil Obstat : P. Venantius Supriyono, SVD

Imprimatur : Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono

Uskup Surabaya

Surabaya, 27 November 2017

---

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang mengutip dan memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku ini  
tanpa ijin tertulis dari Ardent Publication

---

Dicetak oleh:

PT. ANTAR SURYA JAYA

Jl. Rungkut Industri III No. 68 & 70, SIER

Surabaya 60293

Telp. (031)-8475000, (031)8419000. Fax. (031) 8433949

[www.percetakansurya.com](http://www.percetakansurya.com)

---

## Pengantar

**P**ara pencinta sabda Allah terkasih. Selamat berjumpa, selamat Berjalan Bersama Sang Sabda pada tahun 2021 ini. Gereja Katolik merayakan tahun 2021 sebagai Tahun Santo Yusuf. Paus Fransiskus memaklumkan mulainya Tahun Santo Yusuf pada tanggal 8 Desember 2020 (Hari Raya Santa Perawan Maria Dikandung Tanpa Noda) dan akan berlangsung selama setahun sampai tanggal 8 Desember 2021. Gereja memberikan waktu istimewa untuk menghormati dan merenungkan figur Santo Yusuf dalam rangka memperingati 150 tahun penggelaran Santo Yusuf sebagai Pelindung Gereja Universal oleh Beato Pius IX pada 8 Desember 1870.

Menandai mulainya perayaan tersebut, Paus Fransiskus mengeluarkan Surat Apostolik, “PATRIS CORDE” (Dengan Hati Seorang Bapa) pada tanggal 8 Desember 2020. Dalam refleksinya, beliau menekankan peran Santo Yusuf sebagai seorang ayah atau bapa, suami Maria, dan ayah Yesus. Paus menjadikan situasi krisis akibat pandemi Covid-19 sebagai titik berangkat sekaligus muara refleksinya. Menurut Paus, teladan hidup Santo Yusuf masih relevan dan begitu dekat dengan kondisi manusiawi kita masing-masing. Santo Yusuf tampil sebagai figur yang “tidak diperhatikan, yang dalam kehadirannya setiap hari, bijak dan tersembunyi - seorang perantara, seorang pendukung dan seorang pembimbing pada saat-saat sulit.” Meskipun tersembunyi dan berada di “barisan kedua,” Santo Yusuf memainkan peran penting dalam sejarah keselamatan manusia.

Atas dasar itu, Paus Fransiskus mengungkapkan apresiasi dan penghargaan kepada mereka yang “tidak tampak” dalam krisis pandemi ini, namun berperan penting dari balik layar bagi keselamatan sesama. Menurutnya, “Di tengah krisis ini ada begitu banyak orang biasa - yang biasanya dilupakan yang tidak muncul tetapi sedang menulis peristiwa-peristiwa menentukan sejarah kita saat ini.” Secara khusus, Paus menyebut para dokter, perawat, penjaga toko dan pekerja supermarket, petugas kebersihan, pengasuh, pekerja transportasi, para penegak hukum, relawan, imam, biarawan-biarawati, dan banyak lagi lainnya. Selain itu, Paus mengapresiasi banyak orang yang berlatih untuk bersabar setiap hari menanamkan harapan, berupaya untuk tidak menebarkan kepanikan tetapi tanggung jawab bersama, seperti orangtua, kakek-nenek, guru, dan lain-lain. Tak lupa pula Paus mengingat banyak orang yang senantiasa berdoa dan berkorban demi kebaikan semua orang.

Selanjutnya, Paus merefleksikan tujuh (7) keutamaan Santo Yusuf sebagai seorang bapa, yakni: 1) seorang bapa yang dikasihi (*a beloved father*), 2) seorang bapa yang lembut dan penuh kasih (*a tender and loving father*), 3) seorang bapa yang taat (*an obedient father*), 4) seorang bapa yang siap menerima (*an accepting father*), 5) seorang bapa pemberani yang kreatif (*a creatively courageous father*), 6) seorang bapa pekerja (*a working father*), dan 7) seorang bapa yang berada dalam bayangan atau tersembunyi (*a father in the shadows*).

Apa yang membuat Yusuf tampil sebagai seorang laki-laki, seorang suami, dan seorang ayah yang baik? Kitab Suci tidak banyak menceritakan figur santo Yusuf, bahkan tidak satu kata pun terekam keluar dari mulutnya. Namun perannya sangat vital dalam kehidupan Yesus khususnya dan dalam sejarah keselamatan manusia umumnya. Hidup Yusuf diwarnai dengan krisis dan peristiwa-peristiwa genting yang menuntut keberanian mengambil keputusan riskan. Injil menampilkan Yusuf

tampil sebagai seorang yang diam, tenang, dan bijak serta berani. Hal ini didukung oleh kualitas rohani Yusuf yang benar dan saleh. Sebagai seorang yang benar dan saleh, Yusuf membuka diri terhadap campur tangan Allah. Ia mendengarkan sabda dan kehendak Allah yang disampaikan lewat malaikat dalam mimpi. Hal ini terbukti dalam beberapa peristiwa genting dan penting, misalnya, Yusuf segera mengambil Maria sebagai isterinya (Mat 1:19-24), ia melarikan bayi Yesus dan Maria ke Mesir agar luput dari pembunuhan Herodes (Mat 2:13-15), ia membawa kembali Yesus ke Israel (Mat 2:19-20), dan Yusuf berpindah dari Yudea ke Galilea dan tinggal di kota Nazaret (Mat 2:22-23). Semua peristiwa itu menunjukkan ketaatan Yusuf terhadap rencana dan kehendak Tuhan, terutama di tengah kebingungan, krisis, dan ancaman. Keterbukaan dan ketaatan inilah yang memungkinkan Yesus hidup dan rencana Allah untuk menyelamatkan manusia terwujud.

Figur Yusuf menjadi teladan bagi kita dalam hal mendengarkan dan melaksanakan sabda Tuhan, khususnya selama masa pandemi ini. Pada zaman kita, mungkin Tuhan tidak lagi berbicara lewat mimpi seperti kepada Santo Yusuf. Kita beruntung karena bisa mengetahui kehendak Tuhan lewat membaca dan merenungkan Kitab Suci. Sabda Allah adalah penuntun dan pengajar kita, “Sabda-Mu adalah pelita bagi langkahku, cahaya untuk menerangi jalanku (Maz 119:105). Pengenalan yang baik akan sabda Tuhan menguatkan kita dalam menghadapi badi kehidupan, “Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu (Mat 7:24).

Terdorong oleh kesadaran di atas dan oleh cinta akan Sabda Allah dan semua umat Allah, Buku Renungan Harian Kitab Suci, BERJALAN BERSAMA SANG SABDA, hadir di tengah Anda. Para penulis bermaksud menuntun para pembaca untuk memahami isi sabda Tuhan dan menimba inspirasi yang berguna untuk hidup sehari-hari sebagai orang Kristen. Untuk membantu pembaca, kami menyediakan Bacaan Misa menurut Kalender Liturgi Katolik, yaitu: Bacaan Lengkap untuk Hari Minggu dan Hari Raya penting serta Bacaan Injil untuk Hari Biasa.

Agar refleksi tersebut semakin revelan untuk masing-masing pribadi, kami sertakan dua pertanyaan penuntun pada akhir setiap refleksi. Para pembaca dianjurkan untuk melakukan refleksi pribadi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kami terpaksa memenggal beberapa teks bacaan yang panjang, yang diberi tanda (...), karena alasan teknis. Anda dipersilahkan membaca teks bacaan lengkap dalam Kitab Suci anda sendiri.

Segala kritikan dan saran untuk menyempurnakan penerbitan-penerbitan pada masa mendatang, kami terima dengan senang hati.

Salam dalam Kasih Sang Sabda,

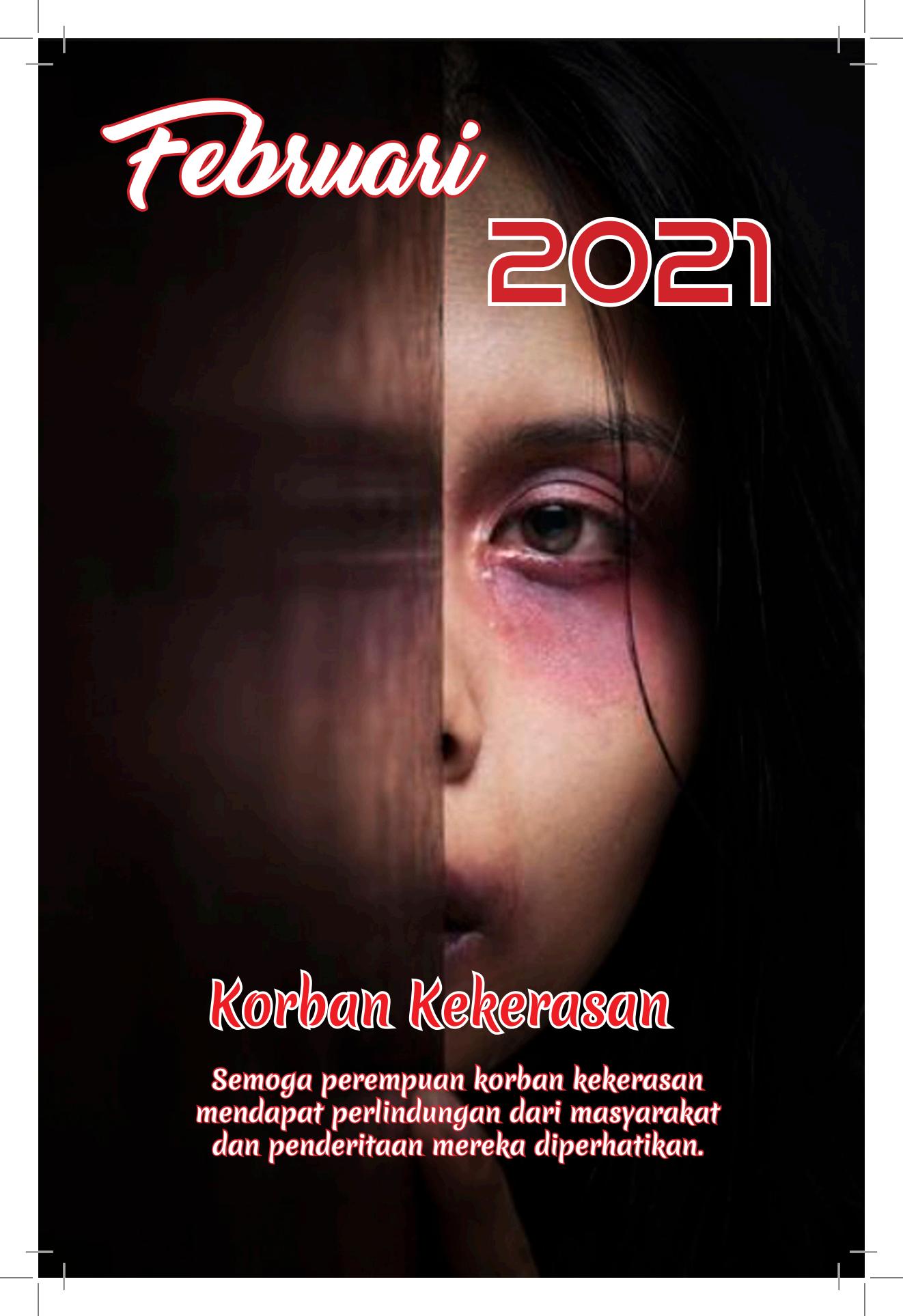
P. Dion Damis, SVD  
*Komisi Komunikasi SVD Jawa*

---

# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	v
Dartar Isi .....	vii
Januari .....	1
Februari .....	43
Hari Rabu Abu (17 Februari) .....	66
Maret .....	83
Hari Minggu Palma (28 Maret) .....	118
April .....	125
Kamis Putih (1 April) .....	127
Jumat Agung (2 April) .....	130
Malam Paskah (3 April) .....	134
Hari Raya Paskah (4 April) .....	139
Mei .....	171
Hari Raya Kenaikan Tuhan (13 Mei).....	188
Hari Raya Pentakosta (23 Mei) .....	201
Hari Raya Tritunggal Mahakudus (30 Mei) .....	210
Juni .....	215
Hari Tubuh dan Darah Kristus (6 Juni) .....	222
Hari Raya Hati Yesus yang Mahakudus (11 Juni) .....	228
Juli .....	255
Agustus .....	295
September .....	339
Oktober .....	381
November .....	423
Hari Minggu Adven I Tahun C (28 November) .....	458
Desember .....	463
Malam Natal Tahun C .....	494
Hari Raya Natal Tahun C .....	496

*Selamat Berjalan  
Bersama  
Sang Sabda*



**Februari**

**2021**

## **Korban Kekerasan**

**Semoga perempuan korban kekerasan mendapat perlindungan dari masyarakat dan penderitaan mereka diperhatikan.**

# *Ujud Februari*

## Ujud Universal

### **Kekerasan terhadap kaum perempuan**

*Marilah berdoa agar kaum perempuan yang menjadi korban kekerasan mendapat perlindungan dari masyarakat, dan penderitaan mereka diperhatikan.*

## Ujud Gereja Indonesia

### **Kasih sayang keluarga**

*Semoga keluarga-keluarga Katolik makin berani belajar menghayati spiritualitas tinggal di rumah yang menuntut anggota-anggota keluarga untuk saling memahami kelemahan dan saling menguatkan dalam menghadapi setiap masalah.*

### Hai roh jahat, keluarlah dari orang ini!

Sekali peristiwa, sampailah Yesus dan murid-murid-Nya di seberang danau Galilea, di daerah orang Gerasa. Baru saja Yesus turun dari perahu, datanglah kepada-Nya seorang yang kerasukan roh jahat dari pekuburan. Orang itu diam di sana dan tidak ada lagi yang sanggup mengikatnya, dengan rantai sekalipun! Sudah sering ia dibelenggu dan dirantai, tetapi rantai itu diputuskannya dan belenggu itu dimusnahkannya, sehingga tidak ada seorang pun yang cukup kuat untuk menjinakkannya. Siang malam ia berkeliaran di pekuburan dan di bukit-bukit sambil berteriak-teriak dan memukuli diri dengan batu. Ketika melihat Yesus dari jauh, berlarilah ia mendapatkan-Nya. Ia lalu menyembah-Nya, dan dengan keras ia berteriak, "Apa urusan-Mu dengan aku, hai Yesus, Anak Allah yang Mahatinggi? Demi Allah, jangan siksa aku!" Karena sebelumnya Yesus mengatakan kepadanya, "Hai engkau roh jahat! Keluar dari orang ini!" Kemudian Yesus bertanya kepada orang itu, "Siapa namamu?" Jawabnya, "Namaku Legion, karena kami banyak." Ia memohon dengan sangat supaya Yesus jangan mengusir roh-roh itu keluar dari daerah itu.

Adalah di sana, di lereng bukit, sekawanan babi sedang mencari makan. Lalu roh-roh itu meminta kepada Yesus, katanya, "Suruhlah kami pindah ke dalam babi-babi itu, dan biarkanlah kami memasukinya!" Yesus mengabulkan permintaan mereka. Lalu keluarlah roh-roh jahat itu, dan memasuki babi-babi itu. Maka kawanan babi yang kira-kira dua ribu jumlahnya itu terjun dari tepi jurang ke dalam danau dan mati lemas di dalamnya.

Maka larilah penjaga-penjaga babi itu! Mereka menceriterakan hal itu di kota dan di kampung-kampung sekitarnya. Lalu keluarlah orang untuk melihat apa yang telah terjadi. Mereka datang kepada Yesus dan melihat orang yang kerasukan itu duduk; orang yang tadinya kerasukan legion itu, kini berpakaian dan sudah waras. Maka takutlah mereka. Orang-orang yang telah melihat sendiri hal itu menceriterakan apa yang telah terjadi atas orang yang kerasukan setan itu, dan tentang babi-babi itu. Lalu mereka mendesak Yesus supaya Ia meninggalkan daerah mereka.

Pada waktu Yesus naik lagi ke dalam perahu, orang yang tadinya kerasukan setan itu meminta, supaya ia diperkenankan menyertai Yesus. Tetapi Yesus tidak memperkenankannya. Yesus berkata kepada orang itu, "Pulanglah ke rumahmu, kepada orang-orang sekampungmu, dan beritahukanlah kepada mereka segala yang telah diperbuat Tuhan atasmu, dan ceriterakan bagaimana Ia telah mengasihani engkau!" Orang itu pun pergi, dan mulai memberitakan di daerah Dekapolis segala yang telah diperbuat Yesus atas dirinya, dan mereka semua menjadi heran.

### REFLEKSI

**S**ebuah media online ([news.detik.com](http://news.detik.com)) memberitakan pengalaman Deffi Rahayu yang kehilangan adik satu-satunya di umur 30 tahun. Adiknya meninggalkan istri dan anak berumur 5 tahun. Adik Deffi meninggal di pangkuhan ibunya di RS Fatmawati karena kecanduan narkotika. Sebelum masuk RS, ia pernah ditahan 1 tahun di LP Cipinang. (diakses tgl 10 Agustus 2020).

Seperti narkoba yang menghancurkan hidup penggunanya, kisah dalam Injil Mark 5:1-20 menunjukkan roh jahat yang menghancurkan inangnya. Ada Roh jahat yang mengendalikan seorang warga di daerah Gerasa. Orang itu memukuli diri dengan batu, oleh karena pengaruh kuasa roh jahat itu. Tak seorang pun dapat

menjinakkannya. Rupanya roh jahat itu berupa pasukan atau legion. Jumlahnya mungkin dua ribuan, sebanyak babi-babi yang nanti akan dihancurkannya di tempat itu. Meskipun banyak, ternyata roh itu takut dan tunduk kepada Yesus. Roh itu merasa terancam dan tersiksa di hadapan Yesus. Yesus kemudian membebaskan orang yang dikendalikan oleh ikatan roh jahat itu. Roh jahat itu pun keluar dan memasuki babi-babi yang sedang berada di dekat tempat itu. Begitu dirasuki oleh roh jahat, babi-babi itu pun terjun dari tepi jurang dan mati lemas di dalam danau.

Kebinasaan babi-babi itu menjadi bukti bahwa kekuatan roh jahat itu menghancurkan. Kuasa roh jahat itu merugikan. Pengaruh roh jahat itu mematikan. Dorongan roh jahat itu membawa maut. Yesus datang untuk membebaskan manusia dari pengaruh roh jahat yang menghancurkan itu. Yesus datang untuk menyelamatkan manusia dari maut. (oy)

1. *Apa yang aku lakukan untuk bertahan dari pengaruh menghancurkan yang dibawa oleh roh jahat?*
  2. *Bagaimana aku bisa berserah kepada Yesus agar terbebas dari roh jahat dan dari maut?*
- .....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Bacaan I - Mal 3:1-4

**Tuhan yang kamu cari itu akan masuk ke bait-Nya**

Beginilah Firman Tuhan semesta alam, "Lihat, Aku menyuruh utusan-Ku, supaya ia mempersiapkan jalan di hadapan-Ku! Tuan yang kamu cari itu dengan mendadak akan masuk ke dalam bait-Nya. Malaikat perjanjian yang kamu kehendaki itu sesungguhnya Ia datang. Siapakah yang dapat tetap berdiri apabila Ia menampakkan diri? Sebab Ia laksana api tukang pemurni logam dan seperti sabun tukang penatu. Ia akan duduk seperti orang yang memurnikan perak, supaya mereka menjadi orang-orang yang mempersesembahkan kurban yang benar kepada Tuhan. Maka, persembahan Yehuda dan Yerusalem akan menyenangkan hati Tuhan seperti pada hari-hari dahulu kala, dan seperti tahun-tahun yang sudah-sudah.

**Mazmur Tanggapan – Mzm 24:7-10**

**Antifon:** Gapuramu lapangkanlah, menyambut Raja mulia, atau  
Bukalah pintu hatimu, sambutlah Raja Sang Kristus.

1. *Angatkanlah kepalamu, hai pintu-pintu gerbang, dan bukalah dirimu lebar-lebar, hai pintu-pintu abadi, supaya masuklah Raja Kemuliaan.*
2. *Siapakah itu Raja Kemuliaan? Tuhan yang jaya dan perkasa! Tuhan yang jaya dan perkasa, Tuhan yang perkasa dalam peperangan.*
3. *Angatkanlah kepalamu, hai pintu-pintu gerbang, dan bukalah dirimu lebar-lebar, hai pintu-pintu abadi, supaya masuklah Raja Kemuliaan.*
4. *Siapakah itu Raja Kemuliaan? Dialah Tuhan semesta alam! Tuhan semesta alam, Dialah Raja Kemuliaan.*

Bacaan II – Ibr 2:14-18

**Dalam segala hal, Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya**

Saudara-saudara, orang-orang yang dipercayakan Allah kepada Yesus adalah anak-anak dari darah dan daging. Maka, Yesus menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya, Ia memusnahkan Iblis yang berkuasa atas maut; dan supaya dengan jalan demikian, Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut.

Sebab sesungguhnya, bukan malaikat-malaikat yang Ia kasihani, tetapi keturunan Abraham. Itulah sebabnya, dalam segala hal Yesus harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Agung yang menaruh belas kasihan, yang setia kepada Allah untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa. Karena Ia sendiri telah menderita karena pencobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai.

**Bait Pengantar Injil – Luk 2:32**

S : Alleluya.                    U: Alleluya.

S : Dialah terang yang menjadi penyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel.

U: Alleluya.

**Injil – Luk 2:22-40 (Singkat: 2: 22-32)**

**Mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu**

Ketika genap waktu penahiran menurut Hukum Taurat Musa, Maria dan Yusuf membawa Yesus ke Yerusalem untuk menyerahkan-Nya kepada Tuhan, seperti ada tertulis dalam Hukum Tuhan, yaitu sepasang burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati. Waktu itu adalah di Yerusalem seorang bernama Simeon. Ia seorang yang benar dan saleh hidupnya, yang menantikan penghiburan bagi Israel; Roh Kudus ada di atasnya dan kepadanya telah

dinyatakan oleh Roh Kudus bahwa ia tidak akan mati sebelum melihat Mesias, yaitu Dia yang diurapi Tuhan. Atas dorongan Roh Kudus, Simeon datang ke Bait Allah. Ketika Yesus, Anak itu, dibawa masuk oleh orang tua-Nya untuk melakukan kepada-Nya apa yang ditentukan Hukum Taurat, Simeon menyambut Anak itu dan menatang-Nya sambil memuji Allah, katanya, “Sekarang Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan Firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa, yaitu terang yang menjadi penjataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel.”

Yusuf dan Maria amat heran akan segala sesuatu yang dikatakan tentang Anak itu. Lalu Simeon memberkati mereka dan berkata kepada Maria, ibu Anak itu, “Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membantkitkan banyak orang di Israel, dan untuk menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan – dan suatu pedang akan menembus jiawamu sendiri – supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang.” Ada juga di situ seorang nabi perempuan, anak Fanuel dari suku Asyer, namanya Hana. Ia sudah sangat lanjut umurnya. Sesudah menikah, ia hidup tujuh tahun bersama suaminya, dan sekarang ia sudah janda, berumur delapan puluh empat tahun. Ia tidak pernah meninggalkan Bait Allah, dan siang malam beribadah dengan berpuasa dan berdoa. Pada saat Anak itu dipersembahkan di Bait Allah, Hana pun datang ke Bait Allah dan bersyukur kepada Allah serta berbicara tentang Anak itu kepada semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem. Setelah menyelesaikan semua yang harus dilakukan menurut Hukum Tuhan, kembali lah Maria dan Yusuf serta Anak itu ke kota kediamannya, yaitu Nazareth di Galilea. Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya.

## REFLEKSI

**A**da seorang wanita dari keluarga Amapan. Ayahnya seorang sekertaris kepala pengadilan, ia sendiri berprofesi sebagai guru TK di Singapura. Suatu hari ia bertemu dengan suster-suster Gembala Baik (RGS). Para suster ini menangani wanita dan remaja yang bermasalah, seperti masalah narkoba dan prostitusi dan mereka juga menyediakan rumah bagi sejumlah perempuan yang hidupnya berantakan. Melihat itu, hati wanita ini tersentuh, ia merasa terpanggil untuk menolong orang-orang serupa. Profesinya ia tinggalkan lalu bergabung di kongregasi RGS. ([katolikpedia.id](http://katolikpedia.id), diakses 10 Agustus 2020).

Para Suster RGS adalah salah satu gambaran bagaimana manusia melayani Yesus. Mereka bertemu Yesus yang hadir di dalam diri sesama yang memerlukan pendampingan. Injil Luk 2:22-40 juga mengisahkan bagaimana tokoh Simeon dan Hana yang bertemu dengan Yesus. Simeon hidup sebagai orang benar, saleh, dan menaruh harapan pada Tuhan. Oleh karena itu, di masa tuanya, Roh

Kudus membimbingnya untuk bertemu dengan Yesus di Bait Allah. Begitu pula dengan Hana. Hidup lama sebagai janda dihayatinya dengan ibadah, hadir di Rumah Tuhan, doa, dan puasa. Oleh karena itu di masa tuanya, dia bertemu dengan Yesus di Bait Allah.

Kita pun dipanggil untuk menaruh harapan kita kepada Tuhan. Ketika harapan hidup diarahkan kepada Tuhan, kita akan menghayati hidup ini sebagai jalan dan cara untuk bertemu Yesus. Yesus dapat kita temui di dalam peristiwa yang kita alami dan orang-orang yang kita jumpai. Melayani orang-orang di sekitar, menolong orang-orang yang kita jumpai adalah jalan untuk bertemu Yesus. Melayani sesama itulah ibadah, doa, puasa, dan ziarah orang beriman. (oy)

1. *Siapa saja orang-orang di sekitarku yang memerlukan pelayankanku dan menjadi jalan bagiku bertemu Yesus?*
2. *Apa yang dapat aku perbuat untuk melayani orang-orang yang memerlukan bantuan di sekitarku?*

*Seorang nabi dihormati di mana-mana  
kecuali di tempat asalnya sendiri*

Pada suatu ketika, Yesus tiba kembali di tempat asal-Nya, sedang murid-murid-Nya mengikuti Dia. Pada hari Sabat Yesus mengajar di rumah ibadat, dan jemaat yang besar takjub ketika mendengar Dia. Mereka berkata, “Dari mana diperoleh-Nya semuanya itu? Hikmat apa pulakah yang diberikan kepada-Nya? Dan mujizat-mujizat yang demikian, bagaimanakah dapat diadakan oleh tangan-Nya? Bukankah Ia ini tukang kayu, anak Maria? Bukankah Ia saudara Yakobus, Yoses, Yudas dan Simon? Dan bukankah saudara-saudara-Nya yang perempuan ada bersama kita?”

Lalu mereka kecewa dan menolak Dia. Maka Yesus berkata kepada mereka, “Seorang nabi dihormati di mana-mana kecuali di tempat asalnya sendiri, di antara kaum keluarganya dan di rumahnya.” Maka Yesus tidak mengadakan satu mujizat pun di sana, kecuali menyembuhkan beberapa orang sakit dengan meletakkan tangan-Nya atas mereka. Ia merasa heran atas ketidak-percayaan mereka. Lalu Yesus berjalan keliling dari desa ke desa sambil mengajar.

**REFLEKSI**

**Y**esus menyatakan bahwa seorang nabi dihormati di mana-mana kecuali di tempat asalnya, di antara kaum keluarganya, dan di rumahnya. Yesus memiliki kebijaksanaan, karisma, dan kuasa atas alam, roh jahat, penyakit, dan kelemahan. Semua itu menjadi tanda bahwa Yesus menjadi pembawa Sabda Allah. Yesus datang seperti para nabi lainnya, yakni sebagai perpanjangan lidah Allah. Lebih dari itu, Yesus bukan sekadar nabi, melainkan Dia adalah Allah sendiri yang menjadi manusia. Akan tetapi sebagai manusia, Yesus memiliki latar belakang yang sangat manusiawi, biasa, dan normal seperti orang lain pada umumnya. Orang-orang di tempat asal-Nya mengenal rumah dan tempat tinggal-Nya. Mereka juga mengetahui keluarganya. Mungkin mereka juga pernah melihat kebiasaan-Nya. Pengetahuan dan pengenalan ini membuat mereka menganggap Yesus sebagai orang biasa. Mereka kehilangan sikap rendah hati dan tidak mampu melihat kemuliaan Allah yang ada pada Yesus, yang tersembunyi secara tidak terduga dalam hal-hal yang sederhana. Bahkan mereka lalu menolak Yesus. Mungkin penolakan itu terjadi

karena mereka tidak mau bertobat dan beriman kepada Tuhan sesuai dengan apa yang diwartakan oleh Yesus.

Kita yang menjadi pengikut Yesus dipanggil untuk mewartakan kehendak Allah. Kehendak Allah selalu menuntun orang kepada iman dan pertobatan. Orang-orang yang tidak mau bertobat tentu saja akan memiliki sikap resisten terhadap pewartaan kita. Resistensi itu akan terungkap dalam sikap merendahkan, tidak menghormati kita, bahkan menolak kita.

Seperti Yesus yang tetap melaksanakan kehendak Allah, meski menghadapi penolakan, begitulah juga harga yang akan dibayar oleh para pengikut Yesus. Sadar akan penyertaan Tuhan, semangat pewartaan dan pelayanan tidak boleh padam, hendaknya tetap menyala meskipun berada di tengah perendahan dan penolakan. (oy)

1. *Apa yang aku lakukan ketika direndahkan dan ditolak?*
2. *Apa usahaku untuk menyadari penyertaan Allah bagiku?*

### Yesus mengutus murid-murid-Nya

Sekali peristiwa, Yesus memanggil kedua belas murid dan mengutus mereka berdua-dua. Ia memberi mereka kuasa atas roh-roh jahat, dan berpesan kepada mereka supaya jangan membawa apa-apa dalam perjalanan, kecuali tongkat; roti pun tidak boleh dibawa, demikian pula bekal dan uang dalam ikat pinggang; mereka boleh memakai alas kaki tetapi tidak boleh memakai dua baju.

Kata Yesus selanjutnya kepada murid-murid itu, “Kalau di suatu tempat kamu sudah diterima dalam suatu rumah, tinggallah di situ sampai kamu berangkat dari tempat itu. Kalau ada suatu tempat yang tidak mau menerima kamu, dan kalau mereka tidak mau mendengarkan kamu, keluarlah dari situ dan kebaskanlah debu yang ada di kakimu sebagai peringatan bagi mereka.” Mereka mengusir banyak setan, dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak, dan menyembuhkan mereka.

### REFLEKSI

**Y**esus mengutus 12 murid, berdua-dua dengan kuasa untuk mengusir roh-roh jahat, tanpa membawa bekal. Sebenarnya kalau dua belas murid Yesus pergi sendiri-sendiri dalam perutusan, mereka malah dapat menjangkau lebih banyak wilayah. Akan tetapi Kristus mengutus mereka berpasangan karena ada banyak manfaat ketika mereka bekerja dalam tim. Dalam tim seperti itu, satu sama lain dapat saling menguatkan dan menyemangati. Mereka bisa saling menghibur ketika mengalami penolakan. Mereka dapat saling memberi masukan dan koreksi, sehingga terhindar dari kesalahan fatal. Mereka dapat saling menyemangati dan meneguhkan ketika ada godaan kemalasan atau ketidakpedulian.

Sebenarnya mereka mungkin akan lebih sukses bila dibekali dengan harta benda yang banyak. Bawa mereka diutus tanpa dibekali kelimpahan harta oleh karena ada tujuannya. Fokus para utusan Yesus adalah pada kekayaan rohani dari Tuhan, bukan pada barang-barang duniawi. Saat mengandalkan Tuhan, hasil yang dicapai akan lebih besar daripada mengandalkan modal harta benda duniawi. Kedalaman iman perlu dibuktikan dengan gaya hidup sederhana, tanpa rasa cemas. Ketika mereka tidak dibebani oleh barang-

barang duniawi, pewartaan bisa menjadi lebih bebas dan berdaya guna. Hasil yang diharapkan dari misi ini bukanlah kenyamanan hidup duniawi akan tetapi umat yang mekar, iman umat yang tangguh, dan penghayatan iman yang sungguh hidup.

Kita yang percaya kepada Yesus, dipanggil untuk memberi kesaksian iman di dalam hidup bersama dengan bekerja di dalam tim. Tujuan pewartaan bukanlah hal-hal duniawi, melainkan membentuk solidaritas iman yang hidup di tengah-tengah masyarakat. (oy)

1. *Kapan aku bisa merubah orientasi hidup ke hal-hal rohani?*
  2. *Apa yang akan aku lakukan untuk memberi kesaksian hidup rohaniku dengan bergabung dalam tim?*
- .....  
.....  
.....  
.....  
.....

### *Yohanes yang sudah kupenggal kepalanya, kini bangkit lagi*

Pada waktu itu Raja Herodes mendengar tentang Yesus, sebab nama-Nya memang sudah terkenal, dan orang mengatakan, “Yohanes Pembaptis sudah bangkit dari antara orang mati, dan itulah sebabnya kuasa-kuasa itu bekerja di dalam Dia.” Yang lain mengatakan, “Dia itu Elia!” Yang lain lagi mengatakan, “Dia itu seorang nabi sama seperti nabi-nabi yang dahulu.” Waktu Herodes mendengar hal itu, ia berkata, “Bukan, dia itu Yohanes yang sudah kupenggal kepalanya, dan kini bangkit lagi.”

Memang Herodeslah yang menyuruh orang menangkap Yohanes dan membelenggunya di penjara berhubung dengan peristiwa Herodias, isteri Filipus saudaranya, karena Herodes telah mengambilnya sebagai isteri. Karena Yohanes pernah menegur Herodes, “Tidak halal engkau mengambil isteri saudaramu!” Karena kata-kata itu Herodias menaruh dendam pada Yohanes dan bermaksud membunuh dia, tetapi tidak dapat, sebab Herodes segan akan Yohanes karena ia tahu, bahwa Yohanes adalah orang yang benar dan suci; jadi ia melindunginya. Tetapi setiap kali mendengar Yohanes, hati Herodes selalu terombang-ambing; namun ia merasa senang juga mendengarkan dia.

Akhirnya tiba juga kesempatan yang baik bagi Herodias, ketika Herodes – pada hari ulang tahunnya – mengadakan perjamuan untuk para pembesar, para perwira dan orang-orang terkemuka di Galilea. Pada waktu itu puteri Herodias tampil lalu menari, dan ia menyukakan hati Herodes serta tamu-tamunya. Maka Raja berkata kepada gadis itu, “Mintalah daripadaku apa saja yang kauingin, maka akan kuberikan kepadamu, sekalipun itu setengah dari kerajaanku!” Anak itu pergi dan menanyakan ibunya, “Apa yang harus kuminta?” Jawab ibunya, “Kepala Yohanes Pembaptis!” Maka cepat-cepat ia pergi kepada raja dan meminta, “Aku mau, supaya sekarang juga engkau berikan kepadaku Kepala Yohanes Pembaptis dalam sebuah talam!” Maka sangat sedihlah hati raja! Tetapi karena sumpahnya dan karena segan terhadap tamu-tamunya, ia tidak mau menolaknya. Raja segera menyuruh seorang pengawal dengan perintah supaya mengambil kepala Yohanes. Orang itu pergi dan memenggal kepala Yohanes di penjara. Ia membawa kepala itu dalam sebuah talam dan memberikannya kepada gadis itu, dan gadis itu memberikannya pula kepada ibunya. Ketika murid-murid Yohanes mendengar hal itu mereka datang dan mengambil mayatnya, lalu membaringkannya dalam kubur.

### REFLEKSI

**H**erodes mengatakan bahwa Yesus adalah Yohanes Pembaptis yang sudah dipenggal kepalanya dan bangkit lagi. Itulah sebabnya kuasa-kuasa itu bekerja di dalam Dia dan namanya terkenal.

Oleh karena tampil dengan kebijaksanaan, karisma, dan kuasa, Yesus menjadi semakin dikenal di mana-mana. Akan tetapi orang-orang tidak mengakui Yesus sebagai Allah. Ada yang mengakui Yesus sebagai Elia. Yang lain mengakui Yesus sebagai nabi, sama seperti nabi-nabi terdahulu. Herodes, raja yang berkuasa waktu itu malahan menganggap Yesus

sebagai Yohanes Pembaptis yang sudah bangkit dari antara orang mati. Dengan menyatakan bahwa Yesus adalah Yohanes Pembaptis yang bangkit, Herodes sebenarnya menempatkan Yesus di posisi yang rendah. Herodes merendahkan Yesus, karena hatinya tidak mau tunduk pada kehendak Allah. Herodes ingin tetap mengikuti keinginan dan otoritasnya sendiri sebagai raja. Ia tidak mau Yesus yang mengarahkan hidupnya.

Sampai sekarang pun masih sangat banyak orang yang menganggap Yesus hanya

*bersambung ke hal. 52 bawah*

### **Mereka itu bagaikan domba-domba tak bergembala**

Pada waktu itu Yesus mengutus murid-murid-Nya mewartakan Injil. Setelah menunaikan tugas itu mereka kembali berkumpul dengan Yesus dan memberitahukan kepada-Nya semua yang mereka kerjakan dan ajarkan. Lalu Yesus berkata kepada mereka, “Marilah kita pergi ke tempat yang sunyi, supaya kita sendirian, dan beristirahat sejenak!” Memang begitu banyaknya orang yang datang dan pergi, sehingga makan pun mereka tidak sempat. Maka pergilah mereka mengasingkan diri dengan perahu ke tempat yang sunyi. Tetapi pada waktu mereka bertolak banyak orang melihat, dan mereka mengetahui tujuannya. Dengan mengambil jalan darat segeralah datang orang dari semua kota ke tempat itu dan mereka malah mendahului Yesus.

Ketika mendarat, Yesus melihat jumlah orang yang begitu banyak. Maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka seperti domba yang tidak mempunyai gembala. Lalu mulailah Yesus mengajarkan banyak hal kepada mereka.

### **REFLEKSI**

**Y**esus mengajak para rasul untuk beristirahat dengan mengasingkan diri di tempat yang sunyi. Akan tetapi orang banyak menemukan tempat itu dan tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan karena mereka seperti domba yang tidak mempunyai gembala. Lalu mulailah Yesus mengajarkan banyak hal kepada mereka.

Yesus telah mencoba untuk diam-diam menjauh dari orang banyak, untuk mengajari para murid membina relasi dengan Tuhan secara pribadi dalam doa. Akan tetapi orang banyak tetap menemukan tempat keberadaan Yesus. Menghadapi situasi yang mestinya mengganggu ini Yesus tidak menunjukkan ketidaksabaran. Yesus tetap menyambut orang banyak dengan belas kasihan dan melayani kebutuhan mereka.

Betapa mudahnya ketika ada orang yang menyela jadwal, kita menganggapnya sebagai gangguan. Mungkin kita bisa menunjukkan ketidaksabaran, ketidaksukaan, bahkan ketidakpedulian kepada orang-orang yang mengganggu ritme hidup kita. Meneladani Yesus dan dengan bantuan rahmat-Nya, kita dipanggil untuk mencintai setiap orang yang kita jumpai dan menjumpai kita. Mereka adalah bagian penting dalam hidup. Mungkin justru mereka menjadi hal yang paling utama dalam hidup dan pelayanan kita. (oy)

1. *Apa yang akan aku lakukan ketika jadwal rutinku disela oleh orang lain?*
2. *Apa yang akan aku lakukan untuk tetap mencintai orang-orang yang kehadirannya mengganggu aktifitasku?*

dari hlm. 51

sebagai salah satu nabi, seperti nabi-nabi yang lain. Apa yang dinyatakan Yesus dianggap hanya sebagai pernyataan biasa, atau ajaran moral dari seorang tokoh. Bisa jadi di balik anggapan itu tersimpan dorongan yang sama dengan Herodes, hati yang enggan tunduk kepada kehendak Tuhan yang dinyatakan oleh Yesus. (oy)

1. *Apa yang akan aku lakukan supaya keberadaanku tidak menjadi batu sandungan yang merendahkan Yesus?*
2. *Apa yang akan aku usahakan untuk melatih kepasrahanku kepada Yesus?*

**Bacaan I - Ayb 7:1-4.6-7**

*Aku dicekam kegelisahan sampai dini hari*

Di dalam keprihatinannya Ayub berbicara kepada sahabatnya, “Bukankah manusia harus bergumul di bumi, dan hari-harinya seperti hari-hari orang upahan? Seperti seorang budak yang merindukan naungan, seperti orang upahan yang menanti-nantikan upahnya, demikianlah aku diberi bulan-bulan yang sia-sia, dan kepadaku ditentukan malam-malam yang penuh kesusahan. Bila aku pergi tidur, maka yang kupikirkan ‘Bilakah aku akan bangun’. Tetapi malam merentang panjang, dan aku dicekam oleh kegelisahan sampai dinihari.

Hari-hariku berlalu lebih cepat daripada torak, dan berakhir tanpa harapan. Ingatlah, bahwa hidupku hanya hembusan nafas. Mataku tidak akan lagi melihat yang baik.”

**Mazmur Tanggapan – Mzm 147:1-2.3-4.5-6; Ul: 3a**

**Antifon:** Tuhan menyembuhkan orang yang patah hati.

1. *Sungguh, bermazmur bagi Allah kita itu baik, bahkan indah, dan layaklah memuji-muji Dia. Tuhan membangun Yerusalem, Ia menghimpun orang-orang Israel yang tercerai-berai.*
2. *Ia menyembuhkan orang-orang yang patah hati dan membalut luka-luka mereka; Ia menentukan jumlah bintang-bintang, masing-masing dipanggil dengan menyebut namanya.*
3. *Besarlah Tuhan kita dan berlimpahlah kekuatan-Nya, kebijaksanaan-Nya tidak terbingga. Tuhan menegakkan kembali orang-orang yang tertindas, tetapi orang-orang fasik direndahkan-Nya ke tanah.*

**Bacaan II - 1Kor 9:16-19.22-23**

*Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil*

Saudara-saudara, memberitakan Injil bukanlah suatu alasan bagiku untuk memegahkan diri. Sebab hal itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku jika tidak memberitakan Injil. Andaikata aku melakukannya menurut kehendakku sendiri, memang aku berhak menerima upah. Tetapi karena aku melakukannya bukan menurut kehendakku sendiri, maka pemberitaan itu adalah tugas penyelenggaraan yang ditanggungkan kepadaku. Kalau demikian apakah upahku? Upahku ialah bahwa aku boleh memberitakan Injil tanpa upah dan bahwa aku tidak mempergunakan hakku sebagai pemberita Injil. Sebab sekalipun aku bebas terhadap semua orang, aku menjadikan diriku hamba dari semua orang, supaya aku dapat memenangkan sebanyak mungkin orang. Bagi orang-orang lemah aku menjadi seperti orang lemah supaya aku dapat menyelamatkan mereka yang lemah. Bagi semua orang aku menjadi segala-galanya, supaya sedapat mungkin aku memenangkan beberapa orang dari antara mereka. Segala-galanya itu aku lakukan demi Injil, agar aku mendapat bagian di dalamnya.

**Bait Pengantar Injil – Yoh 8:12**

S : Alleluia.                    U: Alleluuya.

S : Yesus memikul kelemahan kita dan menanggung penyakit kita.

U: Alleluuya.

*Ia menyembuhkan banyak orang yang menderita  
bermacam-macam penyakit*

Sekeluarnya dari rumah ibadat di Kapernaum, Yesus dengan Yakobus dan Yohanes pergi ke rumah Simon dan Andreas. Ibu mertua Simon terbaring karena sakit demam. Mereka segera memberitahukan keadaannya kepada Yesus. Yesus pergi ke tempat perempuan itu, dan sambil memegang tangannya Yesus membantunkan dia, lalu lenyaplah demamnya. Kemudian perempuan itu melayani mereka.

Menjelang malam, sesudah matahari terbenam, dibawalah kepada Yesus semua orang yang menderita sakit dan yang kerasukan setan. Maka berkerumunlah seluruh penduduk kota itu di depan pintu. Ia menyembuhkan banyak orang yang menderita bermacam-macam penyakit, dan mengusir banyak setan; ia tidak memperbolehkan setan-setan itu berbicara, sebab mereka mengenal Dia.

Keesokan harinya, waktu hari masih gelap, Yesus bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana. Tetapi Simon dan kawan-kawannya menyusul Yesus.

Waktu menemukan Yesus, mereka berkata, “Semua orang mencari Engkau.” Jawab Yesus, “Marilah kita pergi ke tempat lain, ke kota-kota yang berdekatan, supaya di sana juga Aku memberitakan Injil, karena untuk itu Aku telah datang.” Lalu pergilaah Yesus ke seluruh Galilea, memberitakan Injil dalam rumah-rumah ibadat mereka dan mengusir setan-setan.

---

**REFLEKSI**

---

**Y**esus menyembuhkan ibu mertua Simon. Sesudah itu semua orang yang menderita sakit dan kerasukan setan dibawa kepada-Nya. Ketika Yesus menyendiri di tempat sunyi, Simon yang menemukan-Nya memberitahu bahwa semua orang mencari-Nya. Akan tetapi Yesus malah mengajak para murid untuk pergi ke tempat lain di seluruh Galilea.

Oleh karena kehebatan dalam mengatasi penyakit dan kelemahan, Yesus menjadi sangat populer di Kapernaum. Semua orang berminat untuk mengikuti Yesus. Akan tetapi Yesus tidak memanfaatkan popularitas itu. Yesus bahkan tidak ingin kembali ke kota itu. Sebaliknya, Dia berkeliling ke seluruh wilayah, mulai dengan desa-desa terdekat. Yesus hendak meneruskan misi memberitakan Kabar Baik kepada sebanyak mungkin orang. Yesus ingin mengajak sebanyak mungkin orang untuk beriman, berserah kepada kehendak Tuhan. Yesus ingin menunjukkan bahwa kepasrahan pada kehendak Tuhan menghindarkan manusia dari rasa tertindas, dari penyakit, dari

pengaruh roh jahat, dan segala pengaruh yang mengikat hidup manusia.

Kita yang mengikuti Yesus seringkali terikat oleh popularitas dan kemapanan. Kita sering dibayangi oleh rasa takut ditolak, direndahkan, dihina, atau pindah ke tempat dengan situasi baru yang penuh tantangan. Kita enggan untuk meninggalkan orang-orang yang sudah akrab. Kita cemas untuk berkeliling ke banyak tempat. Kehendak Tuhan sering dikaburkan oleh godaan popularitas dan kemapanan. (oy)

1. *Apa yang akan aku lakukan untuk lebih terikat pada kehendak Tuhan?*
  2. *Apa yang akan aku lakukan untuk lepas dari godaan popularitas dan kemapanan?*
- .....  
.....  
.....  
.....

### *Semua orang yang menjamah Yesus, menjadi sembuh*

Pada suatu hari Yesus dan murid-murid-Nya mendarat di Genesaret dan berlabuh di situ. Ketika mereka keluar dari perahu, orang segera mengenal Yesus. Maka berlari-larilah mereka ke seluruh daerah itu dan mulai mengusung orang-orang sakit di atas tilamnya kepada Yesus, di mana saja kabarnya Ia berada. Ke manapun Yesus pergi, ke desa-desa, ke kota-kota atau ke kampung-kampung, orang meletakkan orang-orang sakit di pasar dan memohon kepada-Nya, supaya mereka diperkenankan hanya menjamah jumbai jubah-Nya saja. Dan semua orang yang menjamah-Nya menjadi sembuh.

### REFLEKSI

**K**etika Yesus dan para murid berlabuh di Genesaret, orang-orang berdatangan mengusung orang-orang sakit untuk dibawa kepada Yesus. Kemana pun Yesus pergi, orang meletakkan orang sakit di pasar dan mohon diperkenankan menjamah jumbai jubahnya. Semua orang yang menjamah-Nya menjadi sembuh.

Akhirnya di Genesaret, orang-orang mulai mengerti apa yang dapat mereka peroleh dari Yesus. Mereka datang kepada Yesus bukan karena rasa penasaran atau kecurigaan. Bukan juga mereka ingin memanfaatkan Yesus untuk tujuan gerakan politik. Mereka datang untuk menyentuh Yesus dan untuk mendapatkan kesembuhan.

Mungkin mereka tidak mengerti sepenuhnya. Mungkin iman mereka kepada Yesus belumlah murni, akan tetapi mereka juga tidak ragu untuk mendekati Yesus dan menerima rahmat dari Yesus. Mereka datang dengan penuh semangat untuk mengalami kehadiran dan kuasa Yesus.

Semangat orang-orang Genesaret ini menjadi inspirasi bagi kita semua umat beriman. Kita perlu memiliki pengharapan yang mereka miliki. Kita semua membutuhkan antusiasme untuk semakin mengenal Yesus. Kita memerlukan dorongan kuat untuk setiap pagi bertemu Yesus, mempersembahkan kepada-Nya suka dan duka kita, menyatakan rasa pedih dan penderitaan kita. Kita juga perlu membawa orang lain kepada-Nya untuk mengalami kesembuhan dan berkat Tuhan. (oy)

1. *Apa yang perlu aku lakukan untuk selalu bertemu dengan Yesus?*
  2. *Apa yang akan kulakukan untuk membawa orang lain mengalami berkat dari Yesus?*
- .....  
.....  
.....  
.....

**Kamu mengabaikan perintah Allah  
untuk berpegang pada adat istiadat manusia**

Pada suatu hari serombongan orang Farisi dan beberapa ahli Taurat dari Yerusalem datang menemui Yesus. Mereka melihat beberapa murid Yesus makan dengan tangan najis, yaitu dengan tangan yang tidak dibasuh. Sebab orang-orang Farisi – seperti orang-orang Yahudi lainnya – tidak makan tanpa membersihkan tangan lebih dulu, karena mereka berpegang pada adat-istiadat nenek moyang. Dan kalau pulang dari pasar mereka juga tidak makan kalau tidak lebih dahulu membersihkan dirinya. Banyak warisan lain lagi yang mereka pegang, umpamanya hal mencuci cawan, kendi dan perkakas tembaga.

Karena itu orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat itu bertanya kepada Yesus, “Mengapa murid-muridMu tidak mematuhi adat-istiadat nenek moyang kita? Mengapa mereka makan dengan tangan najis?”

Jawab Yesus, kepada mereka, “Benarlah nubuat Yesaya tentang kamu, hai orang-orang munafik! Sebab ada tertulis: Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku. Percuma mereka beribadat kepada-Ku, sebab ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia. Perintah Allah kamu abaikan untuk berpegang pada adat istiadat manusia.” Yesus berkata kepada mereka, “Sungguh pandai kamu mengesampingkan perintah Allah, supaya kamu dapat memelihara adat istiadatmu sendiri. Karena Musa telah berkata: ‘Hormatilah ayahmu dan ibumu!’ Dan: ‘Siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya harus mati.’ Tetapi kamu berkata: Kalau seorang berkata kepada bapa atau ibunya: ‘Apa yang ada padaku, yang dapat digunakan untuk pemeliharaanmu, sudah digunakan untuk kurban, yaitu persembahan kepada Allah,’ maka kamu membiarkan dia untuk tidak lagi berbuat sesuatu pun bagi bapa atau ibunya. Dengan demikian sabda Allah kamu nyatakan tidak berlaku demi adat istiadat yang kamu ikuti itu. Dan banyak hal lain seperti itu yang kamu lakukan!”

---

**REFLEKSI**

---

**Y**esus mengecam orang Farisi dan ahli Taurat yang mengesampingkan perintah Tuhan dengan alasan untuk memelihara adat istiadat.

Orang Farisi membangun adat istiadat yang rinci, jelas, dan pasti. Adat istiadat itu lalu menjadi ukuran untuk mendapatkan pemberian dari Tuhan. Itulah sebabnya Yesus mengecam mereka. Yesus menyadarkan orang-orang Farisi bahwa Tuhan tidak diikat oleh adat istiadat. Tuhan itu penuh misteri. Tuhan dengan bebas melakukan kehendak-Nya. Secara khusus kehendak Tuhan telah direkam secara tertulis di dalam Kitab Suci. Tradisi haruslah memberi jalan bagi terlaksananya Sabda Tuhan dan bukan justru menghalangi kehendak dan Sabda Tuhan yang sudah dinyatakan dalam Kitab Suci.

Kita bisa saja menjadi orang-orang Farisi

modern yang mengaburkan kehendak Tuhan bila terlalu kaku memegang hukum dan ritus agama. Hukum dan ritus yang benar adalah yang sungguh memupuk hidup rohani, membuat orang makin dekat dengan Tuhan, makin membuat orang mengenal Yesus. Tradisi, adat istiadat, hukum, dan ritus hendaknya membantu kita memahami hukum Tuhan dengan lebih baik. Aturan-aturan yang kita pegang hendaknya bukan menjadi penghalang terlaksananya kasih dan kerahiman Tuhan. Jika adat dan kebiasaan yang kita pegang ternyata menghalangi rahmat Tuhan, hendaknya kita siap untuk selalu merubah diri. (oy)

1. *Kebiasaan apa saja yang perlu kulakukan supaya aku makin mengenal Tuhan?*
2. *Kebiasaan apa saja yang perlu aku lakukan supaya orang lain dihantar semakin mengenal Tuhan?*

### *Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya*

Pada suatu hari, Yesus memanggil orang banyak dan berkata kepada mereka, “Dengarkanlah Aku, dan camkanlah ini! Apa pun dari luar, yang masuk ke dalam seseorang, tidak dapat menajiskan dia! Tetapi apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya!” Barangsiapa bertelinga untuk mendengar hendaklah ia mendengar!

Sesudah itu Yesus masuk ke sebuah rumah untuk menyengkir dari orang banyak. Maka murid-murid bertanya kepada Yesus tentang arti perumpamaan itu. Yesus menjawab, “Apakah kamu juga tidak dapat memahaminya? Camkanlah! Segala sesuatu yang dari luar masuk ke dalam seseorang tidak dapat menajiskan dia, karena tidak masuk ke dalam hati tetapi ke dalam perutnya, lalu dibuang di jamban?” Dengan demikian Yesus menyatakan semua makanan halal. Yesus berkata lagi, “Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya! Sebab dari dalam hati orang timbul segala pikiran jahat, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kebebalan. Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menajiskan orang.”

### REFLEKSI

**Y**esus menyatakan bahwa yang menajiskan orang adalah apa yang keluar dari hati. Sebaliknya apa yang masuk dari luar tidaklah menajiskan. Yang dari luar itu masuk ke dalam perut lalu dibuang ke jamban. Sedangkan yang dari hati, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kebebalan. Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam hati dan menajiskan orang.

Orang Farisi sangat memperhatikan jenis makanan yang mereka makan, sangat teliti tentang bagaimana makanan disiapkan. Dalam kebiasaan makan, mereka selalu menjaga ketataan terhadap hukum haram dan halal. Akan tetapi mereka tidak terlalu peduli dengan pikiran, sikap, dan perilaku moral mereka. Itulah yang membuat Yesus mengempar mereka dan menyatakan bahwa yang menajiskan orang adalah apa yang keluar dari dalam hati.

Saat ini, banyak orang khawatir tentang apa yang mereka makan. Ada yang tidak makan daging, tidak makan nasi putih, atau menghindari makanan-makanan tertentu. Ada juga yang hanya makan makanan yang diproduksi secara organik.

Banyak orang sangat berhati-hati memilih makanan. Mereka akan membaca dengan teliti label yang tertera pada makanan, lalu menghitung gram lemak atau miligram garamnya. Mungkin termasuk kita, perhatian tentang apa yang kita masukkan ke dalam tubuh kita, sangat teliti. Itu adalah kebiasaan baik demi kesehatan. Akan tetapi kita perlu bertanya, apakah kita juga memberi perhatian secara teliti tentang apa yang kita keluarkan dari hati dan pikiran kita. Hendaknya apa yang kita pikirkan, yang kita ucapkan, mimik dan sikap, serta apa yang kita lakukan, juga membawa kesehatan rohani bagi diri sendiri maupun orang-orang di sekitar kita. (oy)

1. *Apa yang perlu aku buat agar pikiranku membawa ide-ide yang penuh kasih?*
  2. *Apa yang perlu kubuat supaya kata-kata dan perbuatanku bisa menyegukkan orang-orang di sekelilingku?*
- .....
- .....
- .....
- .....

*Anjing-anjing pun makan remah-remah  
yang dijatuhkan anak-anak*

Pada waktu itu Yesus meninggalkan daerah Galilea dan berangkat ke daerah Tirus. Ia masuk ke sebuah rumah dan tidak mau bahwa ada orang yang mengetahuinya. Tetapi kedatangan-Nya tidak dapat dirahasiakan. Malah di situ ada seorang ibu, yang anak perempuannya kerasukan roh jahat. Begitu mendengar tentang Yesus, ibu itu datang dan tersungkur di depan kaki-Nya. Ibu itu seorang Yunani berkebangsaan Siro-Fenesia. Ia mohon kepada Yesus supaya mengusir setan dari anaknya.

Yesus lalu berkata kepadanya, “Biarlah anak-anak kenyang dahulu! Tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing.”

Tetapi ibu itu menjawab, “Benar, Tuhan! Tetapi anjing di bawah meja pun makan remah-remah yang dijatuhkan anak-anak.” Lalu Yesus berkata kepada ibu itu, “Karena kata-katamu itu, pulanglah, sebab setan itu sudah keluar dari anakmu.” Ibu itu pulang ke rumah dan mendapati anaknya terbaring di tempat tidur, sedang setan itu sudah keluar.

**REFLEKSI**

**S**eorang wanita Yunani, bangsa Siro-Fenesia memohon Yesus mengusir setan yang merasuki anak gadisnya. Yesus menjawab bahwa tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing. Perempuan itu menjawab bahwa anjing juga makan remah-remah yang dijatuhkan anak-anak. Oleh karena kata-kata itu Yesus menyembuhkan anak gadis dari wanita itu.

Anak gadis yang menderita oleh karena kurasukan setan itu tidak datang sendiri untuk memohon pertolongan Yesus. Ibunya yang datang kepada Yesus. Yesus melihat iman dan keyakinan ibu itu dan bukan iman anak gadisnya yang sedang menderita. Sang ibu-lah yang mengakui keilahian Yesus. Ibu itu berteriak, “Tuhan, tolong aku” (Mat 15:25). Karena pengakuan Yesus sebagai Tuhan oleh sang ibu, oleh kepercayaan bahwa Tuhan Yesus memberikan yang terbaik dari sang ibu, kesembuhan dialami oleh anak gadisnya itu.

Mungkin kita melihat begitu banyak anak yang tidak beriman atau mungkin anak-anak kita sendiri tidak dapat diatur, memberontak, bandel, mabuk hal-hal duniawi, jauh dari Tuhan, pendeknya tidak tertarik pada hidup rohani. Belajar dari kisah wanita Yunani ini, ternyata iman, harapan, dan kasih orangtua yang dinyatakan kepada Tuhan dengan doa-doa penuh harapan dapat mengatasi masalah anak-anaknya atau bahkan malapetaka anak-anak yang dicintainya. Tuhan akan mendengarkan doa yang setia dari orangtua yang penuh iman untuk anak-anak yang dikasih. (oy)

1. *Apa yang perlu aku lakukan untuk tetap mengasihi anak-anak yang bermasalah?*
2. *Kapan saja aku akan berdoa dengan penuh iman demi pemulihan anak-anak yang bermasalah?*

*Yang tuli dijadikan-Nya mendengar,  
yang bisu dijadikan-Nya berbicara*

Pada waktu itu Yesus meninggalkan daerah Tirus, dan lewat Sidon pergi ke Danau Galilea, di tengah-tengah daerah Dekapolis. Di situ orang membawa kepada-Nya seorang tuli dan gagap dan memohon supaya Yesus meletakkan tangan-Nya atas orang itu. Maka Yesus memisahkan dia dari orang banyak, sehingga mereka sendirian. Kemudian Ia memasukkan jari-Nya ke telinga orang itu, lalu meludah dan meraba lidah orang itu. Kemudian sambil menengadah ke langit Yesus menarik nafas dan berkata kepadanya, “Effata,” artinya: Terbukalah! Maka terbukalah telinga orang itu, dan seketika itu terlepas pulalah pengikat lidahnya, lalu ia berkata-kata dengan baik.

Yesus berpesan kepada orang-orang yang ada di situ supaya jangan menceriterakan kepada siapa pun juga. Tetapi makin dilarang-Nya mereka, makin luas mereka memberitakannya. Mereka takjub dan tercengang, dan berkata, “Ia menjadikan segala-galanya baik! Yang tuli dijadikan-Nya mendengar, yang bisu dijadikan-Nya berbicara.”

## REFLEKSI

**D**i daerah Dekapolis, Yesus menyembuhkan orang yang bisu tuli. Cara penyembuhannya unik, yakni dengan memasukkan jari ke telinga orang yang bisu tuli, lalu dengan ludah meraba lidahnya seraya berkata “Efata!” Orang itu sembuh, telinganya bisa mendengar dan mulutnya bisa berkata-kata dengan baik. Mereka takjub karena Yesus menjadikan segala-galanya baik, yang tuli jadi mendengar, yang bisu dijadikan berkata-kata.

Cara penyembuhan yang dilakukan oleh Yesus merupakan bahasa yang dimengerti oleh orang yang bisu-tuli itu. Bahasa itu bersifat pribadi dan unik. Sulit diduga bahwa ludah bisa menjadi saluran mukjizat. Tuhan bisa menggunakan berbagai macam cara untuk menyampaikan pesan dan kehendak-Nya. Karya Tuhan itu penuh misteri dan tidak terduga. Tanpa dapat disangka-sangka manusia, Tuhan dapat membuat segala-galanya menjadi baik.

Kita perlu terbuka terhadap cara-cara Tuhan menyatakan kehendak-Nya. Gereja juga memerlukan berbagai cara

dan metode berbeda untuk menanggapi situasi yang beragam. Mungkin Tuhan bisa menyatakan kehendak dan rahmat kebaikan melalui para musisi, penyanyi, aktor, dan penulis. Setiap orang beriman memiliki daya kreasi untuk membagikan imannya. Kreatifitas merupakan jalan dan jendela untuk menjangkau hati dan pikiran banyak orang. Tuhan bisa menggunakan kreatifitas manusia untuk membuat segala-galanya menjadi baik. (oy)

1. *Kreatifitas apa yang bisa aku bagikan untuk menyatakan iman kepada Tuhan?*
  2. *Bagaimana caraku menghargai kehadiran Tuhan di dalam berbagai kebaikan yang kujumpai sehari-hari?*
- .....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

### *Mereka semua makan sampai kenyang*

Sekali peristiwa sejumlah besar orang mengikuti Yesus. Karena mereka tidak mempunyai makanan, Yesus memanggil murid-murid-Nya dan berkata, "Hatiku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak ini. Sudah tiga hari mereka mengikuti Aku dan mereka tidak mempunyai makanan. Jika mereka Kusuruh pulang ke rumahnya dengan lapar, mereka akan rebah di jalan, sebab ada yang datang dari jauh." Murid-murid-Nya menjawab, "Bagaimana di tempat yang sunyi ini orang dapat memberi mereka roti sampai kenyang?" Yesus bertanya kepada mereka, "Berapa roti yang ada padamu?" Jawab mereka, "Tujuh."

Lalu Yesus menyuruh orang banyak itu duduk di tanah. Sesudah itu Yesus mengambil ketujuh roti itu, mengucap syukur, lalu memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada murid-murid-Nya untuk dibagi-bagikan. Dan mereka memberikannya kepada orang banyak. Mereka mempunyai juga beberapa ikan. Sesudah mengucap berkat atasnya, Yesus menyuruh supaya ikan itu juga dibagi-bagikan. Dan mereka makan sampai kenyang. Kemudian orang mengumpulkan potongan-potongan roti yang sisa, sebanyak tujuh bakul. Mereka itu ada kira-kira empat ribu orang. Lalu Yesus menyuruh mereka pulang. Akhirnya Yesus segera naik ke perahu dengan murid-murid-Nya dan bertolak ke daerah Dalmanuta.

### REFLEKSI

Tergerak oleh belas kasihan, Yesus mengambil tujuh roti dan beberapa ikan lalu mengucapkan berkat atasnya untuk memberi makan orang banyak. Roti dan ikan itu lalu dibagikan dan orang banyak yang jumlahnya kira-kira empat ribu orang itu ternyata dikenyangkan pada saat itu. Bahkan masih ada sisa tujuh bakul setelah mereka makan sampai kenyang.

Yesus memberi makan kepada banyak orang karena tergerak oleh belas kasihan. Hati Yesus adalah hati yang penuh rasa belas kasihan. Yesus mencintai orang-orang yang lapar itu dan berbuat sesuatu untuk menyatakan berkat Tuhan kepada mereka. Kasih tidak bisa menahan diri sampai orang yang dikasihinya terbebas dari masalah atau beban yang menimpanya. Di dalam Yesus, ternyata rasa belas kasihan menjadi awal sebuah mukjizat.

Kita pun sering digerakkan oleh kasih dan berusaha mengentaskan orang lain dari permasalahan dan beban yang dialami. Kita menyebutnya aksi sosial atau karya amal atau sedekah atau solidaritas.

Seringkali karya amal yang kita lakukan dijadikan sebagai insentif untuk tujuan rohani. Misalnya aksi berbagi sembako di gereja agar mereka lebih rajin ke gereja. Dalam hal ini, kita perlu meneladani Yesus yang melakukan semuanya hanya karena belas kasihan. Cinta dan belas kasihan hendaknya dinyatakan tanpa ada motivasi, tanpa syarat, selain motivasi kasih. (oy)

1. Bagaimana aku bisa mengasah kepekaan hati untuk tergerak oleh belas kasihan saat tahu ada orang yang memerlukan bantuan?
  2. Bagaimana caraku membantu orang secara tulus dan tanpa syarat?
- .....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**Bacaan I - Im 13:1-2.44-46**

*Orang yang sakit kusta harus tinggal terasing di luar perkemahan*

Tuhan Allah berfirman kepada Musa dan Harun, “Apabila pada kulit badan seseorang ada bengkak atau bintil-bintil atau panau, yang mungkin menjadi penyakit kusta pada kulitnya, ia harus dibawa kepada Imam Harun, atau kepada salah seorang dari antara anak-anaknya, yang adalah imam.

Karena orang itu sakit kusta, maka ia najis, dan imam harus menyatakan dia najis, karena penyakit yang di kepalanya itu. Orang yang sakit kusta harus berpakaian cabik-cabik, dan rambutnya terurai. Ia harus menutupi mukanya sambil berseru-seru: Najis! Najis! Selama ia kena penyakit itu, ia tetap najis; memang ia najis; ia harus tinggal terasing, di luar perkemahanlah tempat kediamannya.

**Mazmur Tanggapan – Mzm 32:1-2.5.11; Ul: 7**

**Antifon:** Tuhan penjaga dan benteng perkasa dalam lindungan-Nya aman sentosa.

1. *Berbahagialah orang yang pelanggarannya diampuni, dan dosa-dosanya ditutupi. Berbahagialah manusia, yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan, dan tidak berjiwa penipu!*
2. *Dosa-dosaku kuungkapkan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan; aku berkata, “Aku akan menghadap Tuhan, dan mengakui segala pelanggaranku.” Maka Engkau mengampuni kesalahanku.*
3. *Bersukacitalah dalam Tuhan! Bersorak-sorailah, hai orang-orang benar; bersorak-gembiralah, hai orang-orang jujur!*

**Bacaan II - 1Kor 10:31-11:1**

*Jadilah pengikutku,  
sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus*

Saudara-saudara, jika engkau makan atau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu demi kemuliaan Allah. Janganlah kamu menimbulkan syak dalam hati orang, baik orang Yahudi atau orang Yunani maupun Jemaat Allah. Sama seperti aku juga berusaha menyenangkan hati semua orang dalam segala hal, bukan untuk kepentingan diriku, tetapi untuk kepentingan orang banyak, supaya mereka beroleh selamat. Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus.

**Bait Pengantar Injil – Lukas 7:16**

S : Alleluya.                    U: Alleluya.

S : Seorang nabi besar telah muncul di tengah kita dan Allah telah melawat umat-Nya.

U: Alleluya.

**Injil – Mrk 1:40-45**

*Orang kusta lenyap penyakitnya dan menjadi tahir*

Sekali peristiwa seorang yang sakit kusta datang kepada Yesus. Sambil berlutut di hadapan Yesus ia memohon bantuan-Nya, katanya, “Kalau Engkau mau, Engkau dapat mentahirkanku.” Maka tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan, lalu Ia mengulurkan tangan-Nya menjamah orang itu, dan berkata kepadanya, “Aku mau, jadilah engkau tahir.” Seketika itu juga lenyaplah penyakit kusta orang itu, dan ia menjadi tahir.

Segera Yesus menyuruh orang itu pergi dengan peringatan keras, “Ingartlah, janganlah

engkau memberitahukan hal ini kepada siapa pun, tetapi pergilah, perlihatkanlah dirimu kepada imam, dan persembahkanlah untuk pentahiranmu persembahan yang diperintahkan oleh Musa, sebagai bukti bagi mereka.”

Tetapi orang itu pergi memberitakan peristiwa itu dan menyebarkannya ke mana-mana, sehingga Yesus tidak dapat lagi terang-terangan masuk ke dalam kota. Yesus tinggal di luar kota di tempat-tempat yang sepi; namun orang terus juga datang kepada-Nya dari segala penjuru.

## REFLEKSI

**Y**esus tergerak oleh belas kasihan kepada orang kusta yang datang dan memohon supaya ditahirkan. Yesus mengulurkan tangan dan menjamah orang kusta itu dan berkata, “Aku mau, jadilah engkau tahir!” Seketika itu juga lenyaplah penyakit kusta orang itu, ia menjadi tahir. Yesus lalu mengatakan bahwa kesembuhan itu perlu disahkan dengan pergi kepada imam dan mempersembahkan kurban pentahirannya seperti tertulis dalam hukum Musa.

Orang yang kusta sebenarnya menurut hukum adalah orang yang najis. Siapa pun yang menyentuh orang najis, juga ikut tertular menjadi najis. Yesus menyentuh orang kusta itu. Harusnya Yesus menjadi najis oleh karena apa yang dilakukan-Nya itu. Akan tetapi yang terjadi sebaliknya, justru orang kusta itu yang menjadi tahir, pulih dari kenajisannya. Hanya dengan sentuhan saja, Yesus memulihkan kenajisan si kusta.

Dalam arti tertentu, kita semua juga memiliki “kusta” yang bersifat rohani, yakni dosa-dosa. Dosa-dosa yang telah kita perbuat menjadikan kita najis. Artinya

kita tidak layak bersatu dengan Tuhan dan sesama. Dosa membuat kita terasing. Yesus datang untuk memberikan sentuhan penyembuhan kepada kita yang berdosa. Sentuhan Yesus dapat secara ajaib menghapus dosa-dosa kita dan memulihkan kita kembali masuk dalam kehidupan sejati. Sama seperti penderita kusta itu, kita perlu menyadari ketidakmampuan kita untuk menyembuhkan diri sendiri, lalu memohon pertolongan Yesus untuk menyembuhkan kita. (oy)

1. *Apa yang dapat kulakukan untuk menyadari bahwa dosa-dosa yang kubuat telah menajiskanku?*
  2. *Beranikah aku sesering mungkin memohon penyembuhan Yesus dengan datang kepada imam dan melakukan pengakuan dosa?*
- .....  
.....  
.....  
.....  
.....